

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Perbandingan Kadar Feritin Berdasarkan Frekuensi Transfusi Darah Pada Pasien Talasemia Mayor di Rumah Sakit Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung diperoleh hasil dari 28 sampel pasien talasemia, yaitu:

1. Karakteristik pasien berjenis kelamin laki-laki lebih banyak yaitu sebanyak 16 orang (57,1%) sedangkan perempuan sebanyak 12 orang (42,9%). Karakteristik usia paling banyak terdapat pada kelompok usia 10-18 tahun dengan jumlah 19 orang (67,9%), kelompok usia 19-36 tahun dengan jumlah paling sedikit yaitu 6 orang (21,4 %). Karakteristik berdasarkan frekuensi transfusi mayoritas pasien talasemia melakukan transfusi sebanyak 3 kali dalam 1 bulan sebanyak 10 orang (35,7%). Karakteristik pasien yang telah melakukan transfusi darah > 10 tahun sebanyak 17 orang (60,7%), diikuti 11 orang lainnya telah melakukan transfusi darah kurang dari 10 tahun (39,3%).
2. Nilai rata-rata kadar feritin kelompok pasien yang menjalani transfusi ≤ 2 kali dalam 1 bulan adalah $1078,4 \pm 133$ ng/ml dengan kadar feritin paling rendah yaitu 885,7 ng/ml dan kadar feritin tertinggi 1380,5 ng/ml sedangkan nilai rata-rata kadar feritin kelompok pasien yang menjalani transfusi > 2 kali adalah $999,6 \pm 289,9$ ng/ml dengan kadar feritin paling rendah 332,3 ng/ml dan kadar feritin tertinggi 1503 ng/ml.
3. Dari uji perbandingan yang dilakukan dengan menggunakan uji Independent Sample T-Test didapatkan hasil tidak adanya perbedaan kadar feritin pada pasien talasemia yang melakukan transfusi sebanyak ≤ 2 kali dalam 1 bulan dan yang melakukan transfusi > 2 kali dalam 1 bulan ditunjukkan dengan hasil p value = 0,376 (p value > 0,05).

B. Saran

1. Bagi pasien talasemia agar melakukan pemeriksaan kadar ferritin secara rutin untuk mengontrol zat besi dalam tubuh.
2. Bagi pasien talasemia disarankan untuk diberikan produk darah *PRC Leukodepleted* untuk mengurangi reaksi transfusi yang dapat terjadi.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan memperhatikan kepatuhan pasien mengonsumsi kelasi besi, ketersediaan obat, serta lamanya pasien menjalani transfusi.